

Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi

*** Moh. Sahroni Nurkodri^{*1}; Amri Amir²; Zamzami³**

Program Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi,
Indonesia

**E-mail korespondensi : mosahroni@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research is to examine the impact of equalization funds and investment on economic growth in a Jambi Province regency or municipality. Time series data from 2010 to 2021 were used, as well as cross-section data from 11 regencies or municipalities in Jambi Province. The data is sourced from the BPS Regency of Jambi Province, the Directorate General of Fiscal Balance of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, and the Ministry of Investment/BKPM. Panel regression analysis was used to examine the data. The findings show that partially general allocation fund, sharing revenue and investment have a significant impact on economic growth. In this analysis, the special allocation funds variable has no significant impact on economic growth in the region or municipality of Jambi Province. This study's dependent variables are all significant to economic growth in the region or municipality of Jambi Province.

Keywords: *Economic Growth, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Sharing Revenue, Investment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2010-2021 dan cross section 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Data dianalisis dengan alat analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum tidak signifikan, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Variabel Investasi pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Secara simultan semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Investasi.*

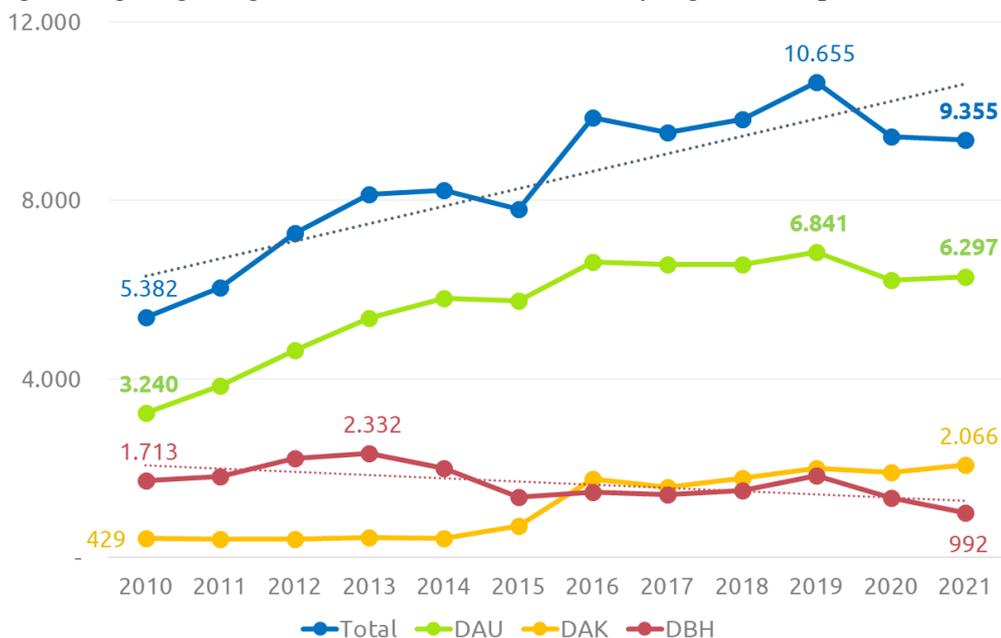
PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan pendapatan daerah untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diemban oleh daerah. Semakin tinggi kemampuan daerah untuk mencukupi biaya kebutuhan daerah bergantung pada

banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh daerah sehingga akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Christy, et al., 2009). Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dimungkinkan dari alokasi DAU dan DAK yang dikelola dengan baik dan tepat yang nantinya akan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Setyowati et al. (2012) menyatakan usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pelayanan publik yang berkualitas dapat diwujudkan dengan penerapan belanja daerah yang ditujukan pada kegiatan pembangunan yang memiliki hubungan erat dengan kebutuhan masyarakat. Upaya ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak berupa pelayanan kepada masyarakat yang lebih berkualitas dan berlanjut pada peningkatan kemakmuran pada masyarakat.

Pemerintah daerah diharuskan untuk bekerja lebih efisien melalui tindakan-tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi. salah satu bentuk uluran tangan pemerintah pusat kepada daerah untuk menangani masalah ekonomi berupa alokasi APBN untuk membiayai kebutuhan daerah berupa Dana Perimbangan yang terdiri atas DAU, DAK, dan DBH. Ketiga jenis dana ini ditujukan oleh pemerintah pusat untuk mendanai kebutuhan daerah yang memiliki kaitan langsung dengan masyarakat yang dampaknya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

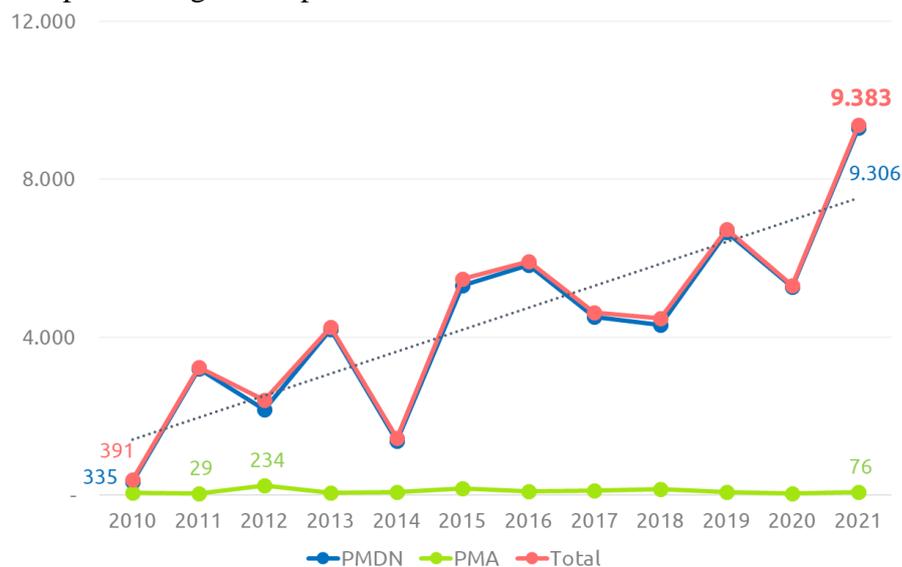
Transfer pemerintah pusat ini memiliki peran dalam pembiayaan belanja kebutuhan pemerintah daerah, meskipun kebutuhan ini terus mengalami kenaikan setiap tahun sehingga berpengaruh pada perekonomian daerah. DAK dianggarkan kepada daerah untuk membiayai kegiatan khusus yang berasal dari program prioritas nasional yang menjadi urusan daerah untuk membantu perekonomian daerah. Alokasi yang jumlahnya sangat besar ini sepatutnya mampu mempengaruhi perekonomian di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi berupa meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah akan tercapai dengan pengelolaan DAU, DAK, dan DBH yang optimal untuk membiayai urusan yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas ekonomi daerah yang bersifat produktif.



Gambar 1. Jumlah Alokasi Dana Perimbangan di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2010-2021 (Miliar Rupiah)

Jumlah alokasi Dana Perimbangan setiap tahun di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan pada periode tahun 2010-2021. Alokasi dana perimbangan pada tahun 2010 yang sebesar Rp. 5,382 Miliar meningkat pesat menjadi Rp. 10,655 Miliar pada tahun 2019 atau hamper sebesar 2 kali lipat alokasinya. Hal ini menandakan bahwa dalam periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 alokasi transfer dari pemerintah pusat ke daerah semakin meningkat.

Selain dengan dibiayai oleh dana yang berasal dari pemerintah pusat, penyediaan sarana perekonomian bagi masyarakat juga dapat berasal dari investasi yang dilakukan oleh pihak swasta di daerah (Sriyoni, 2013). Investasi yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan infrastruktur perekonomian di daerah, menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja daerah, menyediakan teknologi dalam pengelolaan sumber daya daerah sehingga mampu memberikan dampak ekonomi bagi pemerintah daerah jika dilakukan pada sektor-sektor yang strategis bagi perekonomian daerah. Strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah adalah dengan memaksimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan jumlah investasi yang difokuskan pada bidang yang berhubungan erat dan langsung dengan kebutuhan masyarakat berupa penyediaan fasilitas umum untuk meningkatkan produktivitas masyarakat maupun untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Jumlah Total Investasi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2010-2021 (Miliar Rupiah)

Jumlah penanaman modal di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi juga terus meningkat setiap tahun pada periode tahun 2010-2021. Jumlah tertinggi penanaman modal ini terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 9,383 Miliar yang hampir menyamai jumlah Dana Perimbangan pada tahun yang sama sebesar Rp. 9,355 Miliar. Penanaman modal yang semakin massif dilakukan ini diharapkan dapat menstimulus perekonomian di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi sehingga dengan semakin besarnya jumlah penanaman modal akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Arina et al. (2021) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) masing-masing secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara simultan bersama dengan variabel PAD dan DBH memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Putri (2015) juga menyimpulkan bahwa DAU memiliki keterkaitan yang lemah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, namun secara simultan dengan variabel PAD dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sinaga et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Santi et al. (2021) dalam penelitiannya mendapatkan hasil DAU memiliki kaitan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi namun memiliki arah negatif. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Mawarni et al. (2013) menyimpulkan bahwa DAU memberikan dampak yang kuat dan positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini juga searah dengan Santosa (2013). Penelitian oleh Permanasari et al. (2013) dan Dewi & Suputra (2017) hasil analisisnya memperlihatkan bahwa DAK tidak memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan akan meningkatkan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Fadilla et al., 2022) Investasi dapat meningkatkan pada sektor ekonomi, dalam hal transfer teknologi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, maka dari itu investasi memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Darwanti et al., 2021). Pada dasarnya investasi dibagi yaitu investasi yang berasal dari pemerintah atau swasta disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sedangkan investasi yang berasal dari luar negeri disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama-sama penting dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rizky et al, 2016).

Pengalokasian Dana Perimbangan yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada Pemerintah Daerah diharapkan mampu untuk membiayai pembangunan daerah yang pada akhirnya akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah. Penanaman Modal di daerah juga mengambil peran yang cukup vital dalam perekonomian daerah yang juga diharapkan untuk mendukung kegiatan perekonomian di daerah yang selanjutnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh DAU, DAK, DBH, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi tahun 2010-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* selama kurun waktu tahun 2010-2021 dan *cross-section* 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data PDRB yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), data realisasi DAU, DAK, dan DBH yang berasal dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta data Investasi dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi data *cross section* dengan *time series* (Jaya dan Sunengsih, 2009). Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis data panel. Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel* (total jumlah observasi = $n \times t$). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut: (1) Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu, (2) Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks, (3) Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*, (4) Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien, (5) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu; (6) Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*; dan (7) Kesulitan utama dalam model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang (*cross section*) memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu (*time series*) menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Iqbal, 2015). Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PDRB} = f(\text{DAU}, \text{DAK}, \text{DBH}, \text{PMDN})$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

DBH = Dana Bagi Hasil

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

Seluruh sampel dalam penelitian ini dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma sehingga dapat terhindar dari asumsi klasik (Imam, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menggunakan data panel didapatkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* sehingga hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.86192	1.340216	13.32765	0.0000
LOG(DAU?)	0.595562	0.038104	15.62983	0.0000
LOG(DAK?)	-0.003065	0.002622	-1.169163	0.2447
LOG(DBH?)	-0.154434	0.027024	-5.714788	0.0000
LOG(PMDN?)	0.002311	0.000881	2.623605	0.0099
R-squared	0,982780			
Adjusted R-squared	0,980720			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: diolah

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat 3 variabel dengan *test individual (t-test probability)* signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu variabel DAU dan DBH dengan nilai 0.0000 dan variabel PMDN sebesar 0.0099 serta satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel DAK sebesar 0.2447. Nilai *R-squared* 0.982780 dan nilai *Adjusted R-squared* pada model ini sebesar 0.980720 dan nilai Prob(F-statistic) dari hasil estimasi model ini adalah 0.000000. Berdasarkan perolehan model regresi pada Tabel 1 terlihat bahwa tanda koefisien masing-masing variabel terdapat tanda positif dan negatif. Koefisien yang bertanda positif adalah variabel DAU dan PMDN. Sedangkan variabel yang memiliki koefisien bertanda negatif adalah variabel DAK dan DBH. Dari 4 variabel bebas diketahui yang mempengaruhi PDRB secara signifikan adalah variabel DAU, DBH, dan PMDN. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa jika Dana Alokasi Umum (DAU) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat maka PDRB akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kedua variabel ini menurun maka akan menurunkan PDRB.

Jika DAK, DBH, dan PMDN dianggap tetap/tidak berubah maka kenaikan DAU sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0.59%. Jika variabel DAU, DBH, dan PMDN dianggap tetap/tidak berubah maka kenaikan DAK sebesar 1% akan menurunkan PDRB sebesar 0.003%. Jika variabel DAU, DAK, dan PMDN dianggap tetap/tidak berubah maka kenaikan DBH sebesar 1% akan menurunkan PDRB sebesar 0.15%. Jika variabel DAU, DBH, dan DAK dianggap tetap/tidak berubah maka kenaikan PMDN sebesar 1% akan menaikkan PDRB sebesar 0.002%. sedangkan jika variabel DAU, DAK, DBH, dan PMDN dianggap tetap/tidak berubah maka kenaikan rata-rata PDRB yang dihasilkan adalah sebesar 17.86%.

Pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana Alokasi Umum ternyata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien yang didapat sebesar 0.595562 dengan probabilitas 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan pada $\alpha 5\%$ sehingga berdasarkan hasil regresi ini variabel DAU berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika terdapat kenaikan jumlah DAU yang diterima oleh Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi akan menaikkan tingkat capaian pertumbuhan ekonomi di daerah.

Penggunaan Dana Alokasi Umum di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi yang porsinya didominasi oleh belanja pegawai secara teoritis mampu menstimulus konsumsi sehingga mampu memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Setelah belanja pegawai, DAU juga dipergunakan untuk belanja modal. Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah dapat menyediakan sarana dan prasarana baik dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat maupun penyediaan fasilitas bagi aktifitas ekonomi masyarakat. Kedua bentuk belanja ini dapat memberikan dampak pada peningkatan perekonomian di daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinaga et al. (2020), Endrawati dan Maryati (2010), dan Mawarni, et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa DAU memberikan dampak yang kuat dan positif pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien DAK sebesar -0.003065 dan Probabilitas 0.2447 yang berarti bahwa variabel DAK dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan dan

arahnya negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Secara teoritis, seharusnya DAK memberikan dampak yang signifikan dan positif pada perekonomian daerah (Wandira, 2013). Namun dalam penelitian ini, Dana alokasi khusus di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh pengalokasian DAK di Provinsi Jambi belum difokuskan pada kegiatan investasi pembangunan yang berkaitan langsung dengan perekonomian daerah. DAK yang tidak berpengaruh signifikan pada perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi disebabkan oleh DAK yang sebagian besar dialokasikan untuk infrastruktur pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Alokasi pada sektor ini membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memberikan dampak pada perekonomian daerah. Hasil ini didukung oleh penelitian Arina et al. (2021), dan Dewi & Suputra (2017) yang hasil analisisnya memperlihatkan bahwa DAK tidak memiliki kaitan kuat dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien regresi Dana Bagi Hasil sebesar -0.154434 dan probabilitasnya yaitu $0,0000$ yang berarti Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan dan tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya, semakin tinggi Dana Bagi Hasil yang direalisasikan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun karena Dana Bagi Hasil merupakan salah satu sumber penerimaan bagi daerah maka alokasinya masih sangat diperlukan bagi daerah. Hanya saja untuk pengelolaannya harus lebih difokuskan pada penggunaan untuk belanja dan membiayai sektor yang dapat mendongkrak perekonomian di daerah.

Dana Bagi Hasil di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi sebagian besar berasal dari DBH SDA Gas Bumi dan DBH PBB Bagian Daerah untuk Kabupaten/Kota. Sebagaimana teori *natural resource curse* yaitu hubungan terbalik antara potensi SDA dan pertumbuhan ekonomi, SDA berlimpah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang diantaranya disebabkan oleh volatilitas harga komoditas, praktik korupsi, dan lemahnya kualitas pemerintahan (Badeeb, et al., 2017). Oleh karena itu, tingginya hasil SDA akan berdampak pada tingginya penerimaan daerah yang dihasilkan, tetapi belum tentu menyebabkan perekonomian pada daerah tersebut berkembang lebih cepat (Sarfiah dan Juliprijanto, 2019). Selain itu, penerimaan yang dihasilkan oleh besarnya produksi SDA di daerah tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja lokal dan didominasi oleh tenaga kerja yang berasal dari luar daerah, sehingga perputaran uang yang dihasilkan tidak terjadi di daerah penghasil SDA tersebut namun menuju daerah asal di mana tenaga kerja tersebut berasal. Tenaga kerja lokal yang diserap dalam produksi SDA hanyalah tenaga kerja non-skilled seperti sopir truk batubara, sedangkan untuk tenaga kerja terampil atau skilled lebih banyak berasal dari luar daerah.

Dana Bagi Hasil juga sebagian merupakan hasil dari bagi hasil yang diperoleh dari realisasi penerimaan pajak daerah. DBH Pajak akan diterima oleh daerah sesuai dengan realisasi pajak yang dipungut oleh daerah, artinya semakin tinggi realisasi jenis pajak yang dibagihasilkan di daerah, maka semakin tinggi DBH Pajak yang akan diterima oleh daerah. Sesuai dengan sifatnya dalam perekonomian, pajak yang dipungut oleh pemerintah akan mengurangi kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi sehingga akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi di daerah (Aji dan Nugroho, 2021). Akibatnya adalah dengan semakin tingginya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memungut pajak di daerah akan semakin menurunkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi sehingga hal ini akan berpengaruh

pada menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Wiksuana (2018) yang menemukan bahwa variabel DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi nilai koefisien regresi pada variabel DBH membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif DBH terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Secara parsial PMDN memiliki koefisien 0.002311 dan nilai probabilitas sebesar 0,0099 yang berarti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Sebaran Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dilihat dari sektornya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 jumlahnya didominasi pada sektor sekunder (49,59%) disusul oleh sektor primer (31,93%) dan sektor primer (18,48%). Penanaman modal yang dilakukan di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi meskipun belum merata dan alokasinya tidak pada sektor yang berperan langsung terhadap pembentukan PDRB di daerah, dampaknya masih dapat dirasakan oleh daerah ditandai dengan signifikannya pengaruh yang ditimbulkan. Dengan meningkatnya jumlah penanaman modal yang direalisasikan di daerah tentunya meningkatkan aktifitas ekonomi di daerah sehingga memberikan dampak kenaikan pada perekonomian daerah (Anwar, 2011). Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian Jufrida, et al. (2016) dan Pratama & Utama (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel investasi memiliki keterkaitan yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan analisis dan interpretasi dari regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* untuk mengetahui pengaruh variabel DAU, DAK, DBH, dan Investasi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi tahun 2010-2021 hasilnya adalah variabel yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel DAU, DBH, dan Investasi. Sedangkan variabel DAK tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel DAU dan Investasi memberikan arah yang positif pada perekonomian di daerah, sedangkan variabel DBH memberikan arah yang berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi di daerah. Secara bersama-sama (simultan) keempat variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang kuat pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2010-2021.

Saran

Pengelolaan Dana Perimbangan diharapkan dapat diarahkan kepada bidang-bidang yang bersifat produktif yang mampu menghasilkan penerimaan bagi daerah. Dengan pengelolaan yang baik dan penerimaan daerah yang meningkat diharapkan daerah akan mampu membiayai sendiri kebutuhannya. Penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU), pengusulan dan penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan pemanfaatan Dana Bagi Hasil (DBH) oleh daerah agar dapat ditujukan pada sektor yang dapat secara langsung mendukung kegiatan ekonomi di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. B., & Nugroho, S. B. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Daerah Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1).
- Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, 20(3), 26-35.
- Badeeb, R. A., Lean, H. H., & Clark, J. (2017). The evolution of the natural resource curse thesis: A critical literature survey. *Resources Policy*, 51, 123-134.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 90-100.
- Christy, F. A., & Adi, P. H. (2009, October). Hubungan antara dana alokasi umum, belanja modal dan kualitas pembangunan manusia. In *The 3rd National Conference UKWMS* (p. 14).
- Darwanti, D., Darman, & Yolanda. (2021). Contribution Of Domestic Direct Investment And Direct Foreign Investment To Economic Growth In Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, 8(1), 39-49.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745-1773.
- Endrawati, U. M. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 5 (2), 68-84.
- Fadilla, S. I., Zumaeroh, Z., Kencana, H., Retnowati, D., Purnomo, S. D., Winarto, H., & Adhitya, B. (2022, July). Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. In *MidYear National Conference and Call for Paper* (Vol. 1, No. 01).
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 2(1), 54-68.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592.
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302(2013), 0164.
- Permanasari, W. A., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Umum

- (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.
- Putri, Z. E. (2015). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 173-186.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16.
- Santi, A. L., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 1-10.
- Santosa, B. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinan 33 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 130-143.
- Sarfiah, S. N., & Juliprijanto, W. (2019). Analisis Ketimpangan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 399-417.
- Setyowati, L., & Suparwati, Y. K. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, dau, dak, pad terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan pengalokasian anggaran belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Prestasi*, 9(1).
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 40-48.
- Sriyono, S. (2013). Model Pembiayaan Daerah Yang Bersumber Dari Anggaran Non APBN Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. In SEMINAR NASIONAL, Universitas Muhammadiyah, Gresik, 29-30 Juni 2013. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian belanja modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).